

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Sudjana (1995), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri individu. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kecakapan, reaksi, penerimaan, dan lain sebagainya. Proses belajar adalah suatu aktivitas yang aktif, di mana siswa berperan secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, bukan sekadar menerima informasi dari pendidik. Dalam hal ini, peran utama siswa adalah untuk belajar, sedangkan pendidik bertugas untuk memfasilitasi dan merangsang kreativitas siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang di alami siswa (Hamdani, 2011). Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan pendidik, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, pendidik mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa SMP Muslimin 5 kelas IX, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti seperti, siswa masih banyak yang merasa kesulitan dalam mengingat, memahami maupun menghafal materi yang telah disampaikan, hanya siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi yang menonjol sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademis rendah tidak, serta siswa tidak senang dalam mengikuti pembelajaran karena

pembelajaran membosankan. Selain daripada itu dalam proses belajar mengajar masih didominasi oleh strategi pembelajaran yang kuno atau konvensional yang monoton dan kurang membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan permasalahan yang demikian, agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka harus ada strategi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Strategi pembelajaran merupakan suatu metode atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik sebagai fasilitator untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh pendidik secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Sebagai seorang fasilitator hendaknya pendidik dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan (Rusman, 2014).

Peneliti berupaya menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan secara keseluruhan mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah strategi *quantum quotient*, yang diharapkan menjadi solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang telah diidentifikasi sebelumnya. Melalui penggunaan strategi *quantum quotient*, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peningkatan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, seperti pemahaman dan pengetahuan siswa, tetapi juga aspek afektif yang terkait dengan sikap dan emosi, serta aspek psikomotorik yang melibatkan keterampilan fisik dan koordinasi motorik siswa. Dengan demikian, strategi ini berfungsi sebagai pendekatan holistik yang mendorong perkembangan siswa secara menyeluruh.

Strategi *quantum quotient* merupakan kecerdasan seorang manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara sinergi, seimbang dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Karakteristik yang utama dari *quantum quotient* adalah terbuka terhadap ide-ide baru atau hanif serta senantiasa bersifat maju sepanjang spiral keatas menuju kesempurnaan (Nggermanto, 2008). Dalam strategi *quantum quotient* atau kecerdasan quantum fungsi otak kanan diaktifkan karena anak dilatih untuk membuat suatu cerita, berimajinasi, lagu atau irama atau gambar, sehingga suatu materi menjadi sesuatu yang unik, menarik dan menyenangkan. dengan demikian anak akan lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal (Silberman, 2017). Strategi *quantum quoient* memungkinkan untuk meningkatkan tingkat intelektual, emosional, dan spiritual dengan sedikit usaha, seperti menggunakan teknik menghafal cepat, teknik berpikir kreatif, teknik membaca cepat, dan teknik berhitung cepat. Oleh karena itu, strategi *quantum quotient* sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa, karena siswa dapat mengingat dan mengingat, serta menyimpan kenangan masa lalu sehingga mereka dapat langsung bereaksi terhadap konten yang disajikan (Indianto, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk melakukan penelitian yang dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan, sehingga isu-isu tersebut tidak berlarut-larut dan mempengaruhi proses pembelajaran di masa mendatang. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk fokus pada judul penelitian mengenai penggunaan strategi *quantum quotient* dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dan memberikan solusi yang bermanfaat untuk permasalahan yang ada.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IX SMP Muslimin 5 Bandung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muslimin 5 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IX SMP Muslimin 5 Bandung.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muslimin 5 Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap strategi *quantum quotient* pada pembelajaran dan diharapkan mampu menumbuhkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan kepada pihak civitas akademika SMP Muslimin 5 Bandung terkait bagaimana pengaruh strategi *quantum quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Manfaat bagi pendidik

Manfaat bagi pendidik dari penelitian ini adalah sebagai informasi untuk dapat mengembangkan ataupun meningkatkan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran.

c. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Kerangka Berpikir

Strategi *quantum quotient* merupakan bentuk kecerdasan manusia yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergis, dan menyeluruh. Strategi ini mencakup tidak hanya kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup kecerdasan emosional dan spiritual. Dengan pendekatan yang komprehensif, strategi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu secara harmonis, mengintegrasikan aspek logika, perasaan, dan nilai-nilai spiritual sehingga dapat mencapai keseimbangan dalam berpikir, merasakan, dan bertindak (Nggermanto, 2008). Intelektual mengacu pada segala hal yang berhubungan dengan pemikiran yang rasional, logis, dan matematis. Emosional berkaitan dengan pengelolaan emosi pribadi serta interaksi antar individu untuk mendukung efektivitas diri dan organisasi, sedangkan spiritual mencakup hal-hal yang melampaui aspek intelektual dan emosional. Pendekatan strategi *quantum quotient* memegang peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan proses pengajaran. Strategi ini merupakan salah satu metode yang efektif untuk merangsang kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual siswa secara seimbang. Dengan menerapkan strategi ini, potensi peserta didik dapat dioptimalkan, sehingga memberikan kontribusi yang besar terhadap kesuksesan program pendidikan dan pengajaran secara keseluruhan. Penerapan strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam mencapai prestasi akademik, tetapi juga membentuk keseimbangan mental dan emosional yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka..

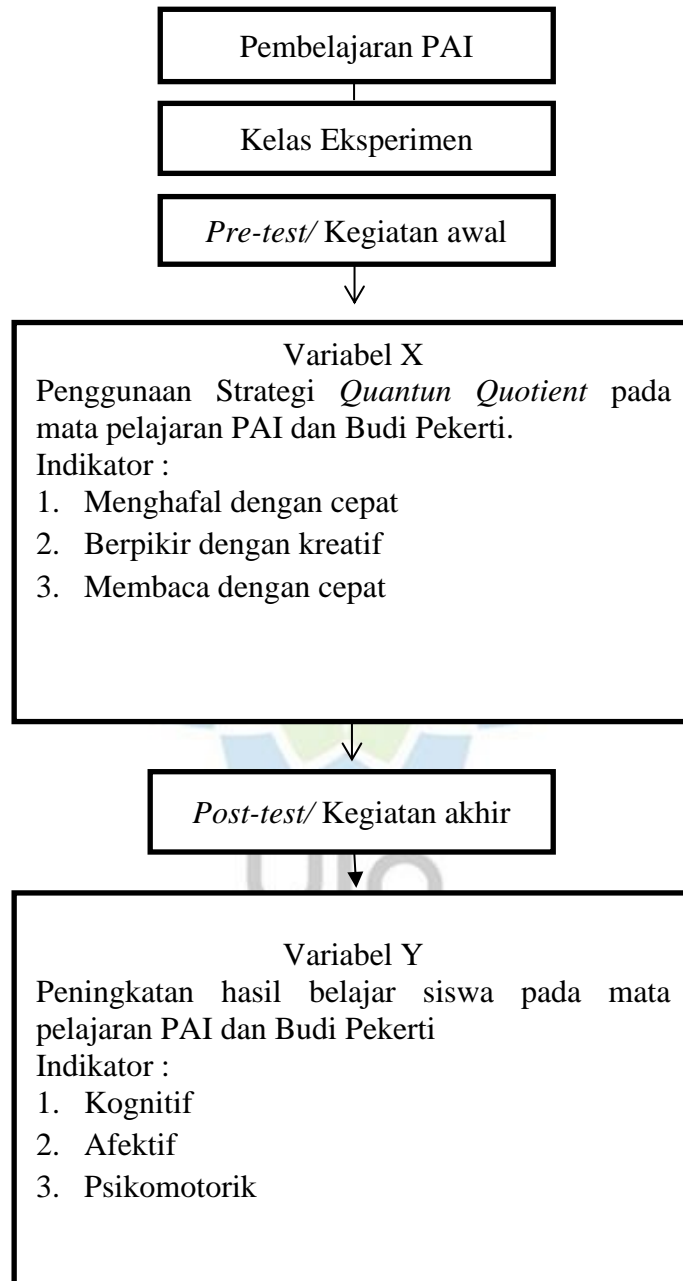
Penerapan strategi *quantum quotient* dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal dan membaca materi dengan cepat. Strategi ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi kognitif siswa melalui teknik-teknik yang mendukung pemrosesan informasi secara lebih efisien. Dengan demikian, siswa mampu menyerap dan mengingat materi lebih baik, serta meningkatkan kecepatan membaca tanpa kehilangan pemahaman. Pendekatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan belajar secara menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan menarik bagi siswa, memperkuat daya ingat,

pemahaman, serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pada akhirnya, diharapkan strategi ini mampu mendorong peningkatan prestasi akademik siswa secara signifikan.

Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan serta kemajuan siswa yang berkaitan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi pendidik (Syah, 2003). Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi pendidik, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebuah rencana yang dirancang untuk mengenal, memahami, menghayati serta merealisasikan dalam segala aspek berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pengajaran, bimbingan serta latihan (Anwar, 2003).

Dengan menggunakan strategi *quantum quotient* pada proses belajar mengajar, siswa diharapkan lebih mampu meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik *quantum quotient* lebih menekankan pada peningkatan penggunaan belahan otak kanan, yang diketahui memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas kreatif serta aspek emosional seseorang. Otak kanan memainkan peran krusial dalam memproses informasi secara intuitif, imajinatif, dan holistik. Dengan demikian, strategi ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan mengelola emosi. Dengan demikian, penerapan teknik *quantum quotient* membantu memperkuat kemampuan siswa dalam mengolah emosi dan kreativitas, yang sering kali diabaikan dalam metode pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada otak kiri. (Nicholl, 2003). Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih unik dan menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa strategi *quantum quotient* mempunyai arti penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan uraian di atas, apabila dituangkan dalam skema dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan oleh Sugiyono merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Oleh karena itu, hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dengan demikian hipotesis pernyataan sementara yang masih lemah perlu diuji kebenarannya. Salah satu dugaan yang perlu dibuktikan kebenarannya adalah menyangkut hubungan dua variabel. Variabel-variabel yang diteliti adalah strategi *quantum quotient* (X) dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI (Y).

Hipotesis pada penelitian ini adalah: “pengaruh strategi *quantum quotient* diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti”. Dengan demikian dapat diartikan, jika pengaruh strategi *quantum quotient* berdampak positif, maka prestasi belajar akan baik, begitupula sebaliknya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini adalah penelitian dengan judul yang relevan namun terdapat beberapa perbedaan. Adapun hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Euphemia Tia Christy, 2015. Mahasiswa Prodi PGSD Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sanata Dharma. Yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum* untuk Meningkatkan minat dan

Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Kunisius Pugeran” Pada penelitian ini dengan menggunakan model *Quantum* dapat meningkatkan kecerdasan IQ, EQ, SQ sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang ada dan nilai hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi *Quantum quotient* serta variable (Y) yang sama yakni pada hasil belajar, bedanya dalam penelitian saudari Euphemia Tia Christy merupakan penelitian tindakan kelas yang ditujukan pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian penulis sendiri merupakan penelitian kuantitatif metode eksperimen yang ditujukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Siti Lomrah 2017, mahasiswa jurusan PAI di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Yang berjudul Pengaruh Strategi *Quantum Quotient* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Studi di Kelas VII Mts Nurul Falah Sabrang Kec. Petir Kab. Serang Banten. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang membahas tentang penggunaan Strategi *Quantum Quotient*. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Strategi *Quantum Quotient* terhadap hasil belajar siswa, bedanya dalam penelitian saudari Siti Lomrah membahas tentang strategi *Quantum Quotient* ditujukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian penulis sendiri ditujukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Muhamad Hafid Uddin 2019, mahasiswa jurusan di Universitas Wahid Hasyim Semarang. Skripsi berjudul Implikasi Konsep *Quantum Quotient* dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Pemikiran Agus Nggermanto Dalam Buku Kecerdasan *Quantum*). Penelitian ini menggunakan riset perpustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Yaitu dengan mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya, yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan. Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif analitik, yaitu menjelaskan sekaligus menganalisa tentang konsep *quantum quotient*.

Persamaan penelitian terletak pada strategi yang digunakan dalam meneliti yakni strategi *quantum quotient*. Perbedaan penelitian adalah metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, kemudian variable (Y) yang berbeda, saudara Muhamad Hafid Uddin berfokus pada karakter atau afektif sedangkan peneliti pada hasil belajar kognitif.

